

KEJUJURAN DALAM FOTO JURNALISTIK

JUJUR atau TIDAK ?

- Sampai dengan tahun 1980-an, fotografi selalu menghiasi halaman berbagai surat kabar di dunia dengan foto hitam putih, sampai-sampai foto hitam putih diidentikkan dengan fotografi jurnalistik.
- Sampai dengan tahun 1980-an, fotografi selalu menghiasi halaman berbagai surat kabar di dunia dengan foto hitam putih, sampai-sampai foto hitam putih diidentikkan dengan fotografi jurnalistik.
- Editing foto yang dimaksud disini adalah mengolah secara digital hasil foto dengan menggunakan teknologi digital imaging khususnya yang digunakan untuk foto berita.

- Kita memasuki abad baru, dimana telah terjadi evolusi dalam perkembangan teknologi media, yaitu digital
- Dalam dunia digital, semua data, tak terkecuali citraan foto, ditransformasi dan terurai dalam bentuk kode-kode numerik, menjadi zat yang fleksibel, hampa, virtual. Perkembangan fotodigital (dan pengembangan kamera digital dan komputer grafik) membuat proses produksi dan reproduksi citraan begitu pesat.
- Dalam proses foto digital, kita bisa mengubah, memindahkan, memotong, menimpa, mengobrak-abrik citraan tanpa harus mengganggu salinan asli hanya dengan hitungan detik.

- Dalam dunia fotografi digital saat ini, foto jurnalistik sejatinya adalah foto berwarna.
- Harus ada alasan yang masuk akal untuk membuat sebuah foto jurnalistik tampil hitam putih.
- Dengan realitas alam yang memang berwarna, foto jurnalistik yang tampil hitam putih sebenarnya telah melakukan penyimpangan
- Foto hitam putih sebenarnya bukan sekadar menyederhanakan warna, tetapi juga telah mengubah warna menjadi gradasi abu-abu.
- Dan perubahan ini bisa terjadi dengan banyak kemungkinan.

- Permasalahan lain adalah berkembangnya teknologi digital sehingga memungkinkan untuk merubah, menambah, mengurangi, menggabungkan, dari karya fotografi digital sehingga fotografer lebih leluasa dan bebas untuk berkarya baik untuk keperluan artistik maupun dokumentasi berita.
- Tak ada badan sensor atau nilai-nilai yang mampu menahan arus baru dalam model reproduksi era digital. Kita harus rela mempertaruhkan baik yang etik maupun estetik
- Segala batasan telah diruntuhkan, termasuk juga batas antara kebenaran dan kebohongan, profesional dan amatir, tak ada lagi dominasi moral.
- Itulah kenyataan yang menghantui dunia fotografi.
- Sebagai suatu model acuan kebenaran dan nilai normatif, fotografi mulai diragukan dan dipertanyakan.

- Foto jurnalistik adalah jenis foto yang digolongkan sebagai foto yang bertujuan dalam permotretannya karena keinginan bercerita kepada orang lain.
- Foto-foto di jenis ini kepentingan utamanya adalah keinginan dalam menyampaikan pesan (message) pada orang lain dengan maksud agar orang lain melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis.

- Banyak orang yang beranggapan bahwa yang disebut fotojurnalistik itu hanyalah foto-foto yang dihasilkan oleh para wartawan foto saja.
- Foto jurnalistik sebenarnya mencakup hal yang sangat luas. Foto-foto advertensi, kalender, postcard adalah juga bisa dikatakan jenis foto jurnalistik.
- Dalam buku serial Photojournalistic yang diterbitkan oleh Time Life diungkapkan bahwa: Sementara foto-foto yang dihasilkan oleh para wartawan foto seperti yang kita lihat di media massa adalah pers foto (foto berita) yang penekanannya pada perekaman fakta otentik.

- Misalnya foto yang menggambarkan kebakaran, kecelakaan, pengusuran. Foto berita, foto advertensi dan sebagainya itu semua ingin menceritakan sesuatu yang pada gilirannya akan membuat orang tersebut bertindak (feedback) .
- Foto-foto jurnalistik ini disiplinnya lebih banyak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh imaji tersebut bagi pemerhatinya.

- Dengan berkembangnya teknologi Digital Imaging dewasa ini, tindakan merubah foto semakin mudah dilakukan oleh orang yang mahir mengolah foto.
- Digital Imaging / Olah Digital itu sendiri terbagi dari berbagai kelas, ada yang hanya sekedar menaikkan kontras, saturasi, dodging, burning, sampai merubah komposisi bahkan mencampur-campur berbagai foto menjadi satu foto.
- Digital imaging yang melibatkan tindakan perubahan komposisi dan menempelkan foto-foto lain lebih dekat ke arah manipulasi foto.
- Manipulasi bisa digunakan untuk tujuan baik maupun tidak baik, sejauh manipulasi foto hanya digunakan untuk keperluan koleksi pribadi, dimana tidak ada pihak yang dirugikan dengan tindakan tersebut, maka olah digital dianggap sah-sah saja.

- Bagi fotografer Jurnalistik / Wartawan, yang jelas-jelas bertugas untuk menyebarkan sebuah berita, manipulasi foto jelas-jelas tidak diperkenankan dan mengarah kepada tindakan penyebar kebohongan.
- Misalkan saja ada seorang wartawan yang mengambil foto orang sedang berkelahi satu lawan satu, namun fotonya ditambahkan 3 orang baru, maka ini adalah tindakan pembohongan yang tidak bisa dibenarkan.
- Selain itu fotografer produk yang mengambil foto sebuah produk untuk keperluan promosi, manipulasi berlebihan juga dianggap sebagai pelaku kebohongan yang jelas akan merugikan calon konsumen produk tersebut.